

# Kajian Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Pesisir Pantai Nglambor Kab. Gunungkidul Yogyakarta Sebagai Kawasan Wisata Bahari

Fery Surya Nugraha\*, Adi Santoso, Ibnu Pratikto

Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl.Prof.H.Soedarto S.H, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275 Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: fery.surya.nugraha@gmail.com

**ABSTRAK :** Dalam perkembangan dunia pariwisata sekarang ini, jenis pariwisata di Indonesia yang sedang digemari adalah pariwisata yang berbasis lingkungan (alam) dan pariwisata yang berbasis sejarah. Obyek wisata Pantai Nglambor merupakan sebuah pantai yang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Pantai Nglambor berada dalam satu kawasan dengan Pantai Siung. Pantai Nglambor memiliki berbagai potensi alam dan budaya yang cukup menarik, namun potensi yang ada belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah desa maupun masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk pengembangan kegiatan wisata bahari, mengetahui luasan area pengembangan kegiatan wisata bahari, mengetahui luasan area pengembangan kegiatan wisata pantai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-November 2016. Metode penelitian ini digunakan dalam bentuk metode deskriptif. Untuk analisis data penelitian ini menggunakan metode non parametrik yaitu indeks kesesuaian wisata (IKW) dan analisis daya dukung kawasan (DDK). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, seluruh stasiun pengamatan (stasiun 1, 2, dan 3) memiliki nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) diatas 80% dengan rincian sebagai berikut: di stasiun 1 dengan nilai IKW sebesar 98,85%; di stasiun 2 nilai IKW 94,25%; serta stasiun 3 memiliki nilai IKW sebesar 90,804%, yang artinya bahwa di semua stasiun pengamatan (stasiun 1,2 dan 3) masuk kedalam kategori kesesuaian wisata sangat sesuai (S1) sebagai kawasan wisata pantai. Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan antara lain, Snorkeling, Berjemur dan Susur pantai. Luas area yang dapat dimanfaatkan adalah sekitar 159,798 m<sup>2</sup> dan memiliki daya tampung maksimal 392 orang untuk melakukan kegiatan wisata pantai efektif harian.

**Kata kunci:** Wisata Pantai, Kesesuaian dan Daya Dukung, Pantai Nglambor

## ***The Study of the suitability and sustainability of Coastal Areas Beach District. Gunungkidul Yogyakarta As the New Tourist Area***

**ABSTRACT :** *In the development of world tourism, the environmental and hystorical based tourism are most popular tourism in Indonesia right now. Tourism of Nglambor Beach is a beach located in the village of Purwodadi, Tepus sub-Regency, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. Nglambor beach is located in an area with Siung beach. Nglambor Beach has a variety of natural and cultural potential which is interesting enough, but the potential has not yet been managed optimally by the Government of the village as well as the local community. This Study inteded to assign suitable location for development marine tourism activity, know extents area development and capacity unit area that inteded of tourism activity beach tourism. The research has been done from March till November 2016. This research methods used tourism compliance index (IKW) and carrying capacity analysis (DDK). Based on the calculations that have been done, the whole observation station (station 1, 2, and 3) has an suitability analysis of the area (IKW) above 80% with details as: at station 1 with a value of IKW 98,85%; at station 2 value of IKW 94.25%; as well as the station 3 has a value of 90,804%, the IKW. This area has a category S1 (very suitable). Other tourism activities that can be developed are Snorkeling, Sun bathing, and Fringing the beach. The area can be promoted is 159.798 m<sup>2</sup> and has capacity of maximum 392 person tourist effective daily.*

**Keywords:** Coastal Tourism, Suitability and Carrying Capacity, Nglambor Beach

---

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan memiliki berbagai macam jasa lingkungan (environmental services) yang sangat potensial untuk di kembangkan. Jasa lingkungan pesisir dan pulau-pulau kecil meliputi fungsi kawasan pesisir dan lautan sebagai tempat rekreasi dan pariwisata (Dahuri et al., 2001). Kegiatan pariwisata merupakan salah satu fenomena pergerakan manusia yang telah menjadi suatu kebutuhan, seiring dengan semakin berkembangnya pelayanan barang dan jasa serta upaya manusia dalam mencari keseimbangan dengan lingkungannya. Pembangunan kepariwisataan bahari pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata bahari yang terdapat di seluruh pesisir dan lautan Indonesia (Damanik dan Weber, 2006).

Pada tahun 2013 lembaga konservasi lingkungan hidup Ocean of Life Indonesia (OLI) menyatakan bahwa kondisi terumbu karang di pesisir pantai selatan Gunungkidul dinilai sudah rusak dan sangat memprihatinkan. Kerusakan terumbu karang ini terjadi pada radius 50-200 meter dari bibir Pantai Pulang Syawal atau Indrayanti, Krakal, Sundak, dan beberapa pantai lain yang sudah terkenal. Penyebab kerusakan terumbu karang di pantai selatan Gunungkidul tersebut lantaran telah menjadi sasaran wisata massal atau mass tourism. Fenomena wisata massal atau mass tourism yang terjadi di beberapa pantai selatan Gunungkidul ini telah terbukti merugikan lingkungan. Pergerakan wisatawan secara massal ini dikhawatirkan akan terjadi juga di pantai-pantai lainnya, karena Gunungkidul memiliki banyak pantai pasir putih yang kondisinya masih alami, dan di antaranya banyak yang belum berkembang. Kekhawatiran tersebut perlu ditanggapi dengan membuat konsep pengembangan destinasi wisata di pantai yang belum berkembang.

Pantai Nglambor merupakan sebuah pantai yang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Pantai Nglambor berada dalam satu kawasan dengan Pantai Siung. Pantai Nglambor memiliki berbagai potensi alam dan budaya yang cukup menarik, namun potensi yang ada belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah desa maupun masyarakat setempat. Kawasan Pantai Nglambor merupakan salah satu destinasi snorkeling di kawasan pesisir selatan Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki panorama dasar laut yang menarik dengan ragam terumbu karang dan biota laut. Ikan jenis Sergeant Major, jambrong dan beberapa ikan kecil lainnya adalah biota khas Pantai Nglambor yang sering terlihat. Bahkan kawasan pantai ini merupakan daerah budidaya beberapa jenis ikan serta lokasi konservasi terumbu karang dan biota laut lainnya. Apabila Pantai Nglambor tidak segera dikelola, maka dikhawatirkan akan terjadi kerusakan pada kawasan ini. Oleh karena itu, Kawasan Pantai Nglambor ini memerlukan sebuah konsep pengembangan ekowisata, agar Pantai Nglambor dapat menjadi sebuah destinasi wisata yang menarik, berkualitas, dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu perlu adanya penerapan sistem pengelolaan yang lebih baik dan menentukan prioritas strategi pengembangan obyek wisata Pantai Nglambor menjadi lebih baik dan menarik.

## MATERI DAN METODE

Materi yang dikaji dalam penelitian ini berupa data kawasan Pantai Nglambor yang sesuai dengan tujuan penelitian meliputi kajian kesesuaian kawasan dan daya dukung wilayah pesisir untuk kegiatan wisata bahari di Pantai Nglambor, Kab. Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 1.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu objek dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999). Arikunto (1993) mengemukakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung, misalnya dalam bentuk pengukuran data di lapangan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2009) metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dapat mewakili dari lokasi penelitian. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan diperoleh dari tiga stasiun penelitian, dimana dari masing-masing stasiun kemudian ditarik garis tegak lurus menuju darat dan perairan kurang lebih

50 meter dari garis pantai, dengan demikian dapat mewakili informasi yang dibutuhkan (Yustishar, 2012).

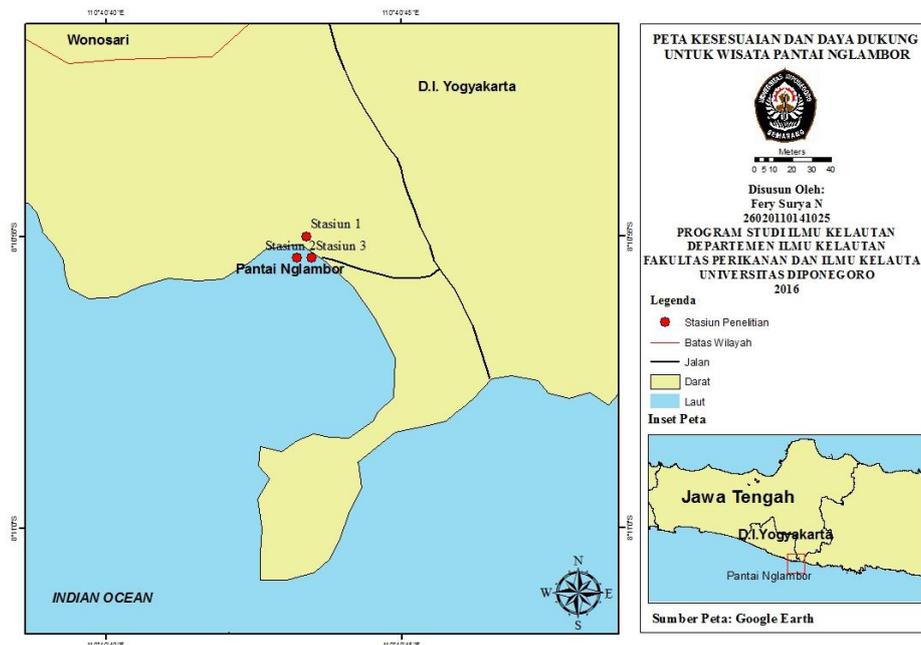
Pembagian stasiun penelitian adalah stasiun pertama bagian utara (arah darat) dari Pantai Nglambor, stasiun kedua di bagian tengah Pantai Nglambor, dan stasiun ketiga adalah di bagian selatan (arah laut) dari Pantai Nglambor.

Menentukan stasiun penelitian digunakan metode purposive sampling, artinya sampel yang diambil dari suatu lokasi dan setiap lokasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, 1996). Hasil plotting stasiun disajikan pada Tabel 1.

Data yang diperoleh dengan cara mengambil atau mengukur langsung ke lapangan (dengan cara observasi lapangan). Data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah: Kedalaman perairan, Kemiringan pantai, Lebar pantai, Tipe pantai, Ukuran Butir Pasir, Sarana dan Prasarana, Kecerahan Perairan. Data tambahan yang diperlukan dalam menunjang hasil penelitian dapat diperoleh dari instansi terkait. Adapun data sekunder yang diperlukan pada penelitian adalah:

1. Data oseanografi seperti Kecepatan Arus, Arah Arus, dan Tinggi Gelombang rata-rata dari Stasiun Meteorologi Maritim Cilacap tahun 2013 serta data Pasang Surut dari DISHIDROS TNI AL Jakarta.
2. Data klimatologi seperti Suhu Udara, Arah Angin Rata-Rata, Tekanan Angin Rata-Rata, Curah Hujan, dan Kecepatan Angin Pantai Nglambor yang didapat dari BMKG Provinsi D.I.Yogyakarta

Analisis kesesuaian wilayah sebagai kawasan wisata pantai adalah analisis untuk mengetahui kecocokan dan kemampuan kawasan menyangga segala macam aktivitas wisata. Analisis ini sangat diperlukan untuk pengembangan kawasan ekowisata yaitu untuk melakukan pengendalian, memperkirakan dampak lingkungan dan pembatasan pengelolaan sehingga tujuan



**Gambar 1.** Peta Stasiun Penelitian Pantai Nglambor Kab. Gunungkidul Yogyakarta

**Tabel 1.** Posisi Koordinat

Stasiun	Posisi/Koordinat
1	8°10'55,0"S – 110°40'43,9"E
2	8°10'55,5"S – 110°40'43,7"E
3	8°10'55,5"S – 110°40'44,0"E

Sumber: Hasil Penelitian 2016

wisata menjadi selaras (Yulianda, 2007). Analisis kesesuaian wilayah dikaitkan dengan kegiatan di sekitar pantai seperti berjemur, bermain pasir, wisata olahraga, berenang dan aktivitas lainnya. Penilaian kualitas panorama alam pantai dilakukan dengan melakukan pengamatan, dan pengukuran langsung di lapangan. Kesesuaian wisata pantai dapat direpresentasikan dalam bentuk Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Parameter-parameter yang menjadi pertimbangan dalam menentukan nilai kesesuaian wisata rekreasi pantai terbagi dalam sebelas parameter. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Matriks IKW

No.	Parameter	Unit	Bobot	Kategori dan Skor							
				Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori TS	Skor
1	Tipe Pantai	-	5	Pasir putih	3	Pasir putih berkarang	2	Pasir hitam, berkarang	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
2	Lebar Pantai	m	5	>15	3	10-15	2	3-<10	1	<3	0
3	Kecerahan Perairan	%	4	75-100	3	50-75	2	25-50	1	<25	0
4	Ketersediaan Air Tawar	km	3	<0.5	3	0.5-1	2	1-2	1	>2	0
5	Kedalaman Pantai	m	3	0-3	3	3-6	2	6-10	1	>10	0
6	Kecepatan Arus	m/det	2	0-0.17	3	0.17-0.34	2	0.34-0.51	1	>0.51	0
7	Ukuran Butir Pasir	mm	2	<0,25	3	0,25-0,5	2	0,5-2	1	>2	0
8	Kemiringan Pantai	(°)	1	<10	3	10-25	2	25-45	1	>45	0
9	Penutupan Lahan Pantai	-	1	Lahan terbuka	3	Belukar rendah	2	Belukar tinggi	1	Pemukiman, Pelabuhan	0
10	Material Dasar Perairan	-	1	Pasir	3	Karang Berpasir	2	Pasir Berlumpur	1	Lumpur	0
11	Biota berbahaya	-	1	Tidak ada	3	Bulu Babi	2	Bulu babi, Ikan Pari	1	Ikan Pari, Hiu	0

Sumber: Yulianda (2007) dengan modifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Parameter yang diamati meliputi kondisi alam (dilihat dari klimatologi dan oseanografi), Indeks Kesesuaian Wisata di Kawasan Pantai Nglambor. Kondisi alam berperan dalam menambah minat wisatawan untuk mengunjungi suatu kawasan wisata contohnya keadaan klimatologi dan keadaan oseanografi suatu daerah. Masyarakat lebih suka berwisata saat cuaca cerah dibandingkan pada saat hujan. Data dari kondisi alam di Kawasan Pantai Nglambor selengkapnya disajikan dalam Tabel 2 hingga Tabel 4.

Kondisi alam juga berperan dalam menambah minat wisatawan untuk mengunjungi suatu kawasan wisata contohnya keadaan klimatologi dan keadaan oseanografi suatu daerah. Masyarakat lebih suka berwisata saat cuaca cerah dibandingkan pada saat hujan. Berdasarkan data BMKG Stasiun DIY selama tahun 2015, curah hujan rata-rata tahunan di Pantai Nglambor adalah 170,58 mm dengan suhu rata-rata tahunannya 26,08°C. Untuk curah hujan tertinggi ada di bulan Maret yaitu sebesar 463 mm, dan curah hujan tertinggi kedua ada di bulan Januari sebesar

389 mm. Ini menunjukkan pada kedua bulan itu (Maret dan Januari) intensitas hujan setiap harinya lebih besar dibandingkan dengan bulan lainnya, dan ini bisa menjadi pertimbangan sebelum mengunjungi Pantai Nglambor.

Rata-rata kecepatan arus di Pantai Nglambor tergolong dalam kategori lemah. Arus yang sangat kecil kecepatannya tidak akan membahayakan bagi pengunjung. Namun arus yang sangat besar dapat membahayakan karena wisatawan dapat terbawa / terseret oleh arus dari tempat semula. Berdasarkan data kecepatan arus pada tahun 2013 yang bersumber dari BMKG Stasiun Maritim Cilacap, bulan Maret dan September merupakan waktu yang tepat untuk mengunjungi

**Tabel 2.** Klimatologi Provinsi Yogyakarta

Bulan	Suhu (°C)	Arah Angin Rata-rata	Tekanan Angin Rata-rata (MB)	Curah Hujan (mm)	Kecepatan Angin (m/s)
Januari	26,2	S	996,6	389	0,2
Februari	26,2	S	996,7	182	0,1
Maret	26,3	S	997,4	463	0,1
April	26,4	S	996,3	370	0,1
Mei	26,2	S	998,1	53	0,1
Juni	25,2	T	998,3	49	0,1
Juli	24,6	S	998,9	0	0,1
Agustus	24,8	S	999,3	0	0,2
September	25,6	S	1000,0	0	0,2
Oktober	26,8	S	999,8	0	0,2
November	27,8	S	997,2	217	0,2
Desember	26,9	S	997,2	324	0,1

*Sumber: BMKG Stasiun Geofisika Provinsi D.I.Yogyakarta (2016)*

**Tabel 3.** Oseanografi Jateng

Bulan	Kecepatan Arus (cm/s)	Arah Arus (derajat)	Tinggi Gelombang (m)
Januari	13,16	230	0,48
Februari	9,59	200	0,46
Maret	5,96	255	0,35
April	9,13	250	0,37
Mei	19,90	255	0,44
Juni	23,58	257	0,58
Juli	17,08	250	0,64
Agustus	7,88	185	0,52
September	6,19	170	0,49
Oktober	7,45	230	0,41
November	7,94	220	0,36
Desember	9,30	240	0,41

*Sumber: BMKG Stasiun Maritim Cilacap, dalam Faahil 2013.*

**Tabel 4:** Pasut Jateng

Bulan	Pasang Tertinggi (m)	Surut Terendah (m)
Januari	2,2	0,1
Februari	2,2	0,2
Maret	2,3	0,2
April	2,3	0,1
Mei	2,3	0,1
Juni	2,3	0,1
Juli	2,2	0,1
Agustus	2,2	0,2
September	2,2	0,2
Oktober	2,3	0,2
November	2,3	0,1
Desember	2,3	0,1

Sumber: DISHIDROS TNI AL Jakarta, dalam Fadhil 2013.

Pantai Nglambor karena kecepatan arus pada bulan-bulan tersebut masih tergolong kedalam kategori rendah dengan kecepatan arus rata-rata bulan Maret sebesar 5,96 cm/s dan kecepatan arus rata-rata bulan September sebesar 6,19 cm/s. Arah arus di perairan Pantai Nglambor bervariasi, bulan Februari, Agustus dan September arah arusnya adalah ke selatan. Bulan Januari, Oktober, November dan Desember arah arusnya adalah barat daya, dan dari bulan Maret sampai Juli arah arusnya adalah ke barat. Besarnya arus perairan menjadi suatu pertimbangan khusus bagi yang ingin melakukan kegiatan di air seperti berenang atau sekedar bermain air khususnya bagi anak-anak. Arus laut yang besar dapat membahayakan, terutama untuk anak-anak, yang dapat dengan mudahnya terbawa oleh arus. Selain membahayakan, kecepatan arus yang tinggi dapat mempengaruhi kecerahan perairan karena partikel – partikel sedimen didasar perairan dapat teraduk oleh arus yang tinggi tersebut, dan dapat menurunkan nilai kecerahan sehingga kenyamanan dalam berwisata dapat terganggu. Dengan demikian, kecepatan arus di perairan Pantai Nglambor aman bagi para pengunjung, dan sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai seperti snorkeling.

Data dari BMKG Stasiun Maritim Cilacap menunjukkan rata – rata gelombang maksimal serta kecepatan angin di Pantai Nglambor selama tahun 2013 masih tergolong gelombang yang rendah. Pada tahun 2013 gelombang maksimal tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu 0,64 m dan yang terendah terjadi pada bulan November yaitu 0,36 m. Hal ini menunjukkan gelombang di Pantai Nglambor tidak membahayakan keselamatan pengunjung untuk melakukan aktivitas wisata pantai seperti snorkeling, susur pantai, dan berjemur.

Data yang didapat dari DISHIDROS TNI AL Jakarta menunjukkan Pasang surut di Pantai Nglambor berkisar antara 2,2-2,3 m pada saat pasang tertinggi dan bekisar antara 0,1-0,2 m pada saat surut terendah. Kondisi pasang surut di perairan Pantai Nglambor termasuk ke dalam tipe pasang surut harian ganda karena terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dalam sehari. Pasang surut sangat mempengaruhi kegiatan wisata pantai, karena Pasang surut akan mempengaruhi lebar pantai yang digunakan untuk kegiatan wisata pantai. Pada saat pasang tertinggi, lebar pantai yang bisa digunakan untuk kegiatan berwisata akan berkurang, karena pantai akan terendam oleh air, sedangkan pada saat surut terendah, lebar pantai yang dapat digunakan untuk berwisata akan bertambah karena pantai tidak terendam oleh air. Selain itu, Pasang surut juga menjadi bahan pertimbangan faktor keamanan dalam mengunjungi suatu kawasan wisata pantai.

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan diatas adalah kondisi alam (kondisi klimatologi dan oseanografi) di perairan Pantai Nglambor aman dan sesuai untuk kegiatan wisata pantai seperti berenang, susur pantai dan berjemur.

Ada beberapa parameter yang dijadikan acuan untuk penilaian kesesuaian wisata pantai. Hasil pengukuran dan pengamatan dari parameter Kesesuaian Wisata Pantai untuk masing-masing Stasiun di Kawasan Pantai Nglambor selengkapnya disajikan pada Tabel 5,6,7.

**Tabel 5.** Hasil Pengukuran Parameter Kesesuaian Wisata Pantai dan Penghitungan Nilai IKW di Stasiun 1

Parameter	Bobot	Skor	Ni:BxS
Tipe Pantai	5	3	15
Lebar Pantai	5	3	15
Kecerahan Perairan	4	3	12
Ketersediaan Air Tawar	4	2	8
Kedalaman	3	3	9
Kecepatan Arus	3	3	9
Ukuran Butir Pasir	2	3	6
Kemiringan Pantai	2	3	6
Penutupan Lahan Pantai	1	3	3
Material Dasar Perairan	1	3	3
<b>Total (<math>\sum Ni</math>)</b>			<b>86</b>
<b>Kelas Kesesuaian Wisata</b>			<b>S1</b>

*Sumber: Data Primer (2016)*

**Tabel 6.** Hasil Pengukuran Parameter Kesesuaian Wisata Pantai dan Penghitungan Nilai IKW di Stasiun 2.

Parameter	Bobot	Skor	Ni:BxS
Tipe Pantai	5	3	15
Lebar Pantai	5	2	10
Kecerahan Perairan	4	3	12
Ketersediaan Air Tawar	4	3	12
Kedalaman	3	3	9
Kecepatan Arus	3	2	6
Ukuran Butir Pasir	2	3	6
Kemiringan Pantai	2	3	6
Penutupan Lahan Pantai	1	3	3
Material Dasar Perairan	1	3	3
<b>Total (<math>\sum Ni</math>)</b>			<b>82</b>
<b>Kelas Kesesuaian Wisata</b>			<b>S1</b>

*Sumber: Data primer (2016)*

**Tabel 7.** Hasil Pengukuran Parameter Kesesuaian Wisata Pantai dan Penghitungan Nilai IKW di Stasiun 3.

Parameter	Bobot	Skor	Ni:BxS
Tipe Pantai	5	3	15
Lebar Pantai	5	2	10
Kecerahan Perairan	4	3	15
Ketersediaan Air Tawar	4	2	6
Kedalaman	3	3	9
Kecepatan Arus	3	2	6
Ukuran Butir Pasir	2	3	6
Kemiringan Pantai	2	3	6
Penutupan Lahan Pantai	1	3	3
Material Dasar Perairan	1	3	3
<b>Total (<math>\sum Ni</math>)</b>			<b>79</b>
<b>Kelas Kesesuaian Wisata</b>			<b>S1</b>

*Sumber: Data primer (2016)*

Kedalaman perairan dalam penelitian ini diukur pada lokasi yang berjarak 50 m dari garis pantai, yang dianggap aman untuk kegiatan berenang atau kegiatan bermain air. Perairan dengan kedalaman 0 – 5 m dapat digolongkan dalam perairan dangkal, perairan ini merupakan lokasi yang sangat sesuai untuk melakukan kegiatan wisata pantai, karena para pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan dengan aman dan nyaman. Kedalaman perairan yang terukur berkisar antara 0,42 m sampai 1,1 m, ini menunjukkan bahwa kedalaman perairan Pantai Nglambor masuk ke dalam kategori sangat sesuai untuk dijadikan wisata pantai.

Lebar pantai merupakan salah satu parameter penting dalam melakukan aktivitas wisata pantai karena dengan kondisi lebar pantai yang lebar akan membuat pengunjung leluasa melakukan berbagai macam kegiatan wisata pantai. Menurut Yulianda (2007), lebar pantai yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai adalah lebih dari 15 m. Dari hasil pengukuran di ketiga stasiun pengamatan, lebar Pantai Nglambor berkisar antara 20 m - 23 m. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Nglambor masih sesuai untuk kegiatan wisata pantai karena pantainya yang cukup lebar sehingga dapat menampung para pengunjung yang melakukan bermacam kegiatan di pantai.

Kemiringan pantai yang landai merupakan karakteristik dari Pantai Nglambor, ini dibuktikan dengan hasil pengukuran kemiringan pantai yang menunjukkan bahwa Pantai Nglambor memiliki nilai kemiringan pantai rata-rata sebesar 9,03°, ini berarti Pantai Nglambor termasuk dalam kategori pantai yang landai. Dengan kondisi seperti itu wajar jika Pantai Nglambor mempunyai nilai kesesuaian wisata pantai yang tinggi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yulianda (2007) bahwa kemiringan pantai yang landai (kurang dari 10°) sangat sesuai untuk kegiatan wisata karena membuat para pengunjung merasa aman dan nyaman ketika melakukan kegiatan di daerah pantai.

Kecerahan perairan erat kaitannya dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung, karena dapat mempengaruhi penglihatan di dalam air. Menurut Effendi (2003), nilai kecerahan perairan sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, waktu pengukuran serta kekeruhan dan padatan tersuspensi. Hasil pengukuran di stasiun 1,2 dan 3 menunjukkan bahwa kecerahan perairan Pantai Nglambor sebesar 100%, ini berarti daya tembus cahaya matahari sampai ke dasar perairan.

Berdasarkan matriks kesesuaian wisata pantai menunjukkan bahwa Pantai Nglambor sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai seperti Snorkeling.

Menurut Widiatmaka (2007) dalam Armos (2013) untuk kegiatan wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai yang didominasi oleh substrat pasir atau dengan kata lain merupakan pantai yang berpasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh pecahan karang, karena dengan material dasar perairan yang didominasi oleh karang atau batu dapat mengganggu kenyamanan para pengunjung. Pantai Nglambor termasuk ke dalam jenis pantai berpasir putih dengan sedikit pecahan karang (didominasi oleh pasir) seperti halnya kebanyakan pantai di selatan Pulau Jawa. Pasir yang berwarna putih tidak mudah menyerap panas matahari, sehingga tidak menyebabkan rasa panas di kaki. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis pasir Pantai Nglambor didominasi oleh ukuran butir yang berkisar antara 0.5 mm – 84,00 mm, ukuran butir ini masih layak untuk kawasan wisata pantai, karena masih terasa nyaman dan tidak sakit jika terinjak oleh kaki.

Di Pantai Nglambor terdapat sebanyak 10 bangunan yang dijadikan tempat usaha oleh warga, baik untuk menjual makanan dan minuman juga untuk WC/toilet, dimana WC/toilet ini dibuat khusus bagi para pengunjung untuk berbilas setelah bermain air laut dan pasir pantai. Dimana di area tersebut terdapat ketersediaan air tawar yang mencukupi dan memadai. Akses menuju lokasi bangunan sangat mudah dicapai oleh pengunjung. Jarak dari stasiun 1, 2, dan 3 menuju lokasi bangunan berkisar antara 150-160 m, dan jika melihat di matriks kesesuaian wisata, jarak yang kurang dari 500 m adalah kategori yang sangat sesuai untuk wisata pantai.

Pada saat pengamatan di kawasan Pantai Nglambor tidak ada biota yang berbahaya bagi manusia, ini berarti Pantai Nglambor aman bagi para pengunjung sehingga keselamatan dan keamanan serta nyaman pengunjung terjamin. Bulu babi dan ikan pari menjadi indikator biota berbahaya karena kedua spesies biota laut ini memiliki duri yang berbahaya bagi manusia (Juliana, 2013). Dengan demikian, Pantai Nglambor sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai seperti snorkeling, susur pantai dan berjemur.

Suatu lokasi dikatakan sesuai untuk digunakan sebagai kawasan wisata tidak terlepas dari keadaan lingkungan yang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya. Mengetahui kesesuaian wisata dibutuhkan beberapa parameter yang diamati. Pada stasiun 1 berpotensi untuk kegiatan berjemur, stasiun 2 berpotensi untuk kegiatan susur pantai dan pada stasiun 3 sangat berpotensi untuk kegiatan snorkeling. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, seluruh stasiun pengamatan (stasiun 1, 2, dan 3) memiliki nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) diatas 80% dengan rincian sebagai berikut: di stasiun 1 dengan nilai IKW sebesar 98,85%; di stasiun 2 nilai IKW 94,25%; serta stasiun 3 memiliki nilai IKW sebesar 90,804%, yang artinya bahwa di semua stasiun pengamatan (stasiun 1,2 dan 3) masuk kedalam kategori kesesuaian wisata sangat sesuai (S1) sebagai kawasan wisata pantai. Yulianda (2007) menyatakan bahwa kategori S1 menunjukkan bahwa tidak ada faktor pembatas kawasan untuk dijadikan kawasan wisata. Tingginya nilai IKW ini disebabkan oleh tingginya kualitas dari masing-masing parameter kesesuaian wisata pantai. Oleh karena itu, Pantai Nglambor sangat sesuai untuk dijadikan kawasan wisata pantai.

Daya dukung Pantai Nglambor Gunungkidul khususnya untuk wisata pantai Snorkeling, Berjemur dan Susur pantai sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisatawan. Luas area yang dapat dimanfaatkan adalah sebesar 15,9 Ha. Perhitungan Daya Dukung Kawasan (DDK) dilakukan pada area yang memiliki kategori S1 (sangat sesuai) dan diperoleh luasan unit areanya sebesar 159.798 m<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil analisis DDK jumlah wisatawan yang dapat ditampung pada area ini adalah 392 orang/hari. Tabel 21 menunjukkan bahwa jumlah daya tampung wisatawan menggunakan fasilitas Snorkeling adalah 247 orang/hari dan Berjemur 73 orang/hari, sedangkan kegiatan Susur pantai 72 orang/hari dengan harapan memiliki daya tampung maksimal 392 orang untuk melakukan kegiatan wisata pantai efektif harian

Kalkulasi dan luas area kawasan memberikan gambaran bahwa kegiatan wisata pantai di Pantai Nglambor dapat dimaksimalkan lagi dengan penambahan kegiatan wisata air lainnya. Penambahan kegiatan lain selayaknya memiliki kesamaan dalam kesesuaian parameter, sehingga dapat dimaksimalkan peruntukan lahannya. Namun, aktifitas wisata pantai harus dikelola secara profesional agar kenyamanan wisatawan tetap terjaga. Inskeep (1991) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan oleh empat aspek

yaitu: (1) Mempertahankan kelestarian lingkungannya, (2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, (3) Menjamin kepuasan pengunjung, (4) Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan pengembangannya.

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Jarak tempuh yang bisa dilalui untuk menuju kawasan ini sekitar 35,4 km atau sekitar 1 jam dari pusat Kota Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan Kota Wonosari berjarak sekitar 37,9 km dari pusat Kota Yogyakarta. Akses menuju lokasi Pantai Nglambor ini bisa dilakukan dengan menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan transportasi umum. Namun transportasi umum tidak menjangkau keseluruhan dengan pos-pos pantai yang ada di kawasan Gunungkidul. Transportasi ini hanya akan berhenti sampai dengan kawasan Pos Retribusi Pantai Baron. Lalu perjalanan bisa dilakukan dengan menggunakan ojek lokal yang ada disana.

Pengembangan Pantai Nglambor berdasarkan kesesuaian kondisi fisik dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan dampak pengembangan terhadap lingkungan berupa degradasi lingkungan. Daya dukung obyek wisata Pantai Nglambor khususnya untuk kegiatan wisata pantai harus memperhatikan kemampuan area obyek wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara maksimum tanpa merubah kondisi fisik lingkungan dan tanpa penurunan kualitas yang dirasakan oleh wisatawan demi tercipta kenyamanan dan kelestariannya.

## KESIMPULAN

Pantai Nglambor yang terletak di Kabupaten Gunungkidul D.I Yogyakarta memiliki berbagai potensi alam yang cukup menarik untuk kegiatan wisata pantai seperti Snorkeling, Berjemur dan Susur Pantai. Kondisi alam (kondisi Klimatologi dan Oseanografi) di perairan Pantai Nglambor aman dan sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Hasil dari analisis kesesuaian kawasan masuk kedalam kriteri S1 yaitu sangat sesuai untuk dijadikan kawasan wisata pantai. Daya dukung kawasan sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisatawan. Luas area yang dapat dimanfaatkan adalah sebesar 15,9 Ha. Perhitungan Daya Dukung Kawasan (DDK) dilakukan pada area yang memiliki kategori S1 (sangat sesuai)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dahuri. R. Rais, S.P. Ginting, M.J. Sitepu. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta. 382 hlm.
- Damanik. J dan Weber H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata : dari Teori ke Aplikasi*. C.V. Andi Offset. Yogyakarta.
- Effendi. H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Cetakan Kelima Kanisius. Yogyakarta.
- Febyanto, Fadhil. 2014. *Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pantai Krakal Kabupaten Gunungkidul*. FPIK. Undip. Semarang.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Juliana. 2013. *Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari diPerairan Bandengan Kabupaten Jepara Jawa Tengah*. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Vol. IX-1.
- Nazir, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Singarimbun, M. 1996. *Metodologi Penelitian Terapan*. Gramedia: Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Widiatmaka. S. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yulianda. F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. FPIK IPB. Bogor. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan.
- Yustishar. M. 2012. *Tinjauan Parameter Fisik Pantai Mangkang Kulon Untuk Kesesuaian Pariwisata Pantai di Kota Semarang*. *Journal of Marine Research*. Vol. 1-2: 8-16.